

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani lebih diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Menurut Supandi (1992: hlm. 1), "Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya".

Secara sederhana, pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, Lutan (2001, hlm : 12) dalam Safari (2009, hlm 12). Dan bergerak melalui bergerak, selain belajar dan di didik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Sedangkan Siedentop (dalam Husdarta, 2009: hlm. 133) mengemukakan bahwa, "*education through and physical activities*". Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pada gilirannya, pendidikan jasmani diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Index Development*). Permainan, rekreasi ketangkasan, olahraga kompetensi, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya, merupakan materi-materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani karena diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki.

Menurut Mulyanto (2014: hlm 25) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana

prose pendidikan berlangsung melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan kegiatan olahraga.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan proses belajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh.

Sekolah sebagai lembaga formal, hendaknya mampu menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan yang harus memperhatikan tahap perkembangan pesertadidik, agar tujuan pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Tujuan belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat. Proses belajar dalam pendidikan jasmani, juga bertujuan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Guru mengajar dengan maksud agar terjadi proses belajar. Melalui proses tersebut, maka terjadi perubahan yang relative melekat. Setelah beberapa lama, hasil belajar mulai teramati dan bahkan dapat diungkapkan misalnya ketika diadakan evaluasi terhadap hasil belajar.

Adapun tujuan umum Pendidikan Jasmani adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Sedangkan secara khusus, menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah agar siswa:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Rosdini (2013: hlm, 34) secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang kan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memeroleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara afektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, secara bertahap siswa harus dibimbing, dilatih, dan diarahkan oleh guru melalui proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki dan menguasai keterampilan-keterampilan yang telah ditentukan dalam setiap kompetensi dasar.

Ruang lingkup program pengajaran PJOK yang diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai VI pada setiap semester ditekankan pada usaha memacu aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, selayaknya guru PJOK di Sekolah Dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas penting sekali memperhatikan aspek-aspek tersebut.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang melupakan aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Akibatnya, pembelajaran PJOK di kelas tersebut tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Guru cenderung mengarahkan siswa untuk menguasai

keterampilan olahraga tertentu, misalnya keterampilan dalam olahraga permainan bola voli atau keterampilan dalam olahraga permainan sepakbola tanpa memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Padahal kurikulum mengisyaratkan bahwa siswa SD bukan hanya dituntut menguasai gerak dasar dalam berbagai cabang olahraga, melainkan dituntut pula mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mampu menunjukkan sikap/perilaku dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut terjadi juga pada pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Cimeuhmal, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran PJOK pada kompetensi dasar "Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran", banyak sekali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yang teridentifikasi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut menyangkut kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru sepanjang pembelajaran Pendidikan Jasmani di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang, ditemukan sejumlah kelemahan guru yang harus diperbaiki, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran (Kinerja Guru)

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru penjas SDN Cimeuhmal dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani belum diterapkan model-model lain dalam pembelajaran. Permasalahan pada perencanaan yaitu perumusan indikator dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmaniyang belum Maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran (Kinerja Guru)

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap kinerja guru dalam KBM pembelajaran PJOK, ternyata belum menggunakan model pembelajaran. Guru kurang memberikan materi kepada siswa, permasalahan pada proses pembelajaran yaitu sebagian besar tidak berorientasi kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui

metode ceramah dan komando saja, kemudian banyak mendemonstrasikan pembelajaran yang di ajarkan. Pada proses KBM tidak didukung oleh alat dan media pembelajaran serta alur pembelajaran tidak sistematis sesuai alur KBM yaitu apresepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta evaluasi di akhir pembelajaran.

### 3. Aktivitas Siswa

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM dalam pembelajaran PJOK, ternyata masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa menjadi permasalahan pada aktivitas siswa sebagai dampak dari perilaku kinerja guru, sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai pembelajaran PJOK, dan kurangnya antusias siswa dalam melakukan PJOK. Saat KBM berlangsung siswa kurang disiplin, semangat dan kerjasama pada implementasi pembelajaran pendidikan jasmani.

### 4. Hasil Tes

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan PJOK tentang materi Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran menggunakan model kooperatif tipe Model Pembelajaran Langsung hasilnya dari jumlah 34 orang siswa kelas IV SDN Cimeuhmal mayoritas belum mencapai skor atau nilai 70 untuk pembelajaran dalam penilaian sikap. Jadi 80.7% di dalam pembelajaran bola voli sangat menguntungkan menggunakan Model Pembelajaran Langsung bagi peserta didik.

Untuk lebih jelasnya, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas IV SDN Cimeuhmal, Kecamatan Tanjungsiang pada pembelajaran PJOK dengan kompetensi dasar "Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran", dapat dilihat pada Tabel 1.1 di berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa**  
**Di Kelas IV SDN Cimeuhmal**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Tafsiran	
		Sikap Awal				Gerakan Inti				Sikap Akhir						Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Diki Patria			√				√				√		9	75	√	
2	Evan AA			√				√				√		9	75	√	
3	Fanny Nur			√			√					√		9	75	√	
4	Jamwal Nur			√				√				√		9	75	√	
5	Lilis M		√				√				√			6	50		√
6	M Rizki R			√				√				√		10	83	√	
7	Melawati		√				√				√			7	58		√
8	A. Niko W			√			√			√		√		8	66		√
9	Novi Siti N		√				√			√		√		7	58		√
10	Listia O			√			√			√		√		7	58		√
11	Riki K			√				√				√		10	83	√	√
12	Risa U			√			√			√		√		7	58		√
13	Windy P		√					√				√		8	66		√
14	Saparudin		√				√					√		6	50		√
15	Hani Habib			√				√				√		9	75	√	
16	M Rifki F		√				√					√		6	50		√
17	Ayu Rahma		√				√					√		6	50		√
18	Ayi M.			√			√					√		9	77	√	
19	Agus P				√			√				√		10	88	√	
20	Aef W		√				√					√		7	58		√
21	Dera Puspita				√			√				√		9	75	√	
22	Hana Habib		√				√					√		6	50		√
23	Indah A.		√				√					√		6	50		√
24	Ida Triana		√				√					√		7	58		√
25	M Neki L			√				√				√		9	75	√	
26	Rizal A			√				√				√		8	66		√
27	Regyan A			√			√					√		8	66		√
28	Rega P			√			√					√		7	66		√
29	Siti M		√				√					√		6	58		√
30	Siti Sopiah		√				√					√		6	58		√
31	Suci Unayah		√				√					√		6	58		√
32	Yusuf April		√				√					√		7	66		√
33	Vina WW		√				√					√		4	44		√
34	Yuli S			√			√					√		7	66		√
<b>Jumlah</b>														255	2184	11	23
<b>Rata-rata</b>														7,5	64,24		
<b>Persentase (%)</b>																32,25	67,65

Keterangan :

T = Tuntas

BT = BelumTuntas

Skor ideal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (12)}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70.

Jika nilai siswa  $\geq 70$ , maka dinyatakan Tuntas (T)

Jika nilai siswa  $< 70$ , maka dinyatakan Belum Tuntas (BT)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Cimeuhmal belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagian besar siswa (23 orang atau 67,65%) dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Cimeuhmal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi atau alternatif strategi pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung diyakini akan mampu mengatasi permasalahan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini relevan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran langsung menurut Tamsyani (2015) memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

1. Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
3. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
4. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
5. Model pengajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta.
6. Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
7. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
8. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.

9. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
10. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
11. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
12. Model pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
13. Model pengajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul, **“Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui Model Pembelajaran Langsung”**.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka muncul suatu rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, setelah model pembelajaran langsung diterapkan?

### **2. Pemecahan Masalah**

Masalah yang ditemukan pada pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan tindakan yang tepat untuk memecahkannya. Adapun masalah yang timbul adalah berkaitan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa tersebut dilihat dari empat aspek, yaitu kerjasama, sportivitas, disiplin, dan kejujuran yang masih jauh dari harapan.



Model pembelajaran langsung dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Rosdiana (2013: hlm. 6), "Model Pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi".

Alasan memilih model pembelajaran langsung karena model pembelajaran langsung bisa mengontrol tahapan-tahapan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, model pembelajaran langsung juga sangat relevan dengan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Kardi (dalam Trianto, 2009: hlm. 43) adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mempresentasikan dan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan umpan balik.
5. Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.

Untuk kelancaran dan mempermudah penelitian peneliti mencoba memecahkan masalah melalui tahapan sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan RPP yang sesuai dengan kriteria IPKG 1, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta lembar penilaian, dan lembar observasi yang digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, penerapan model pembelajaran langsung dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa diminta untuk berbaris.
- b) Siswa diajak berdo'a bersama-sama.
- c) Siswa diajak melakukan pemanasan (*warming up*) dengan berlari di tempat, kemudian melakukan peregangan dengan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa agar mau terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan presentasi dan demonstrasi guru tentang pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai.
- b) Siswa melakukan latihan dengan bimbingan guru.
- c) Guru mengecek pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa
- d) Guru menyampaikan umpan balik
- e) Siswa diberikan kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa diajak untuk melakukan pendinginan.
- b) Siswa diajak untuk bertanya-jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Guru memotivasi siswa.
- d) Guru menutup pembelajaran.

## c. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Menurut Kasbolah (1998: hlm. 91), "Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. ". Oleh karena itu, dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

## d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Untuk mengukur keberhasilannya dilakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan diakhir pelaksanaan tindakan dengan mengadakan postes. Setelah itu, dilakukan diskusi mengenai peraturan yang telah dibuat. Apakah peraturannya ada tambahan dari siswa atau dikurangi sesuai kesepakatan siswa. Hal ini dilakukan supaya tingkat kejenuhan dari permainan ini dapat diminimalisir.

Pada tahap refleksi, pada dasarnya merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul harus secepatnya dianalisis dan

diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Interpretasi (pemaknaan) hasil observasi menjadi dasar untuk melakukan evaluasi atau penilaian sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Cimeuhmal. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, setelah diterapkan model pembelajaran langsung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

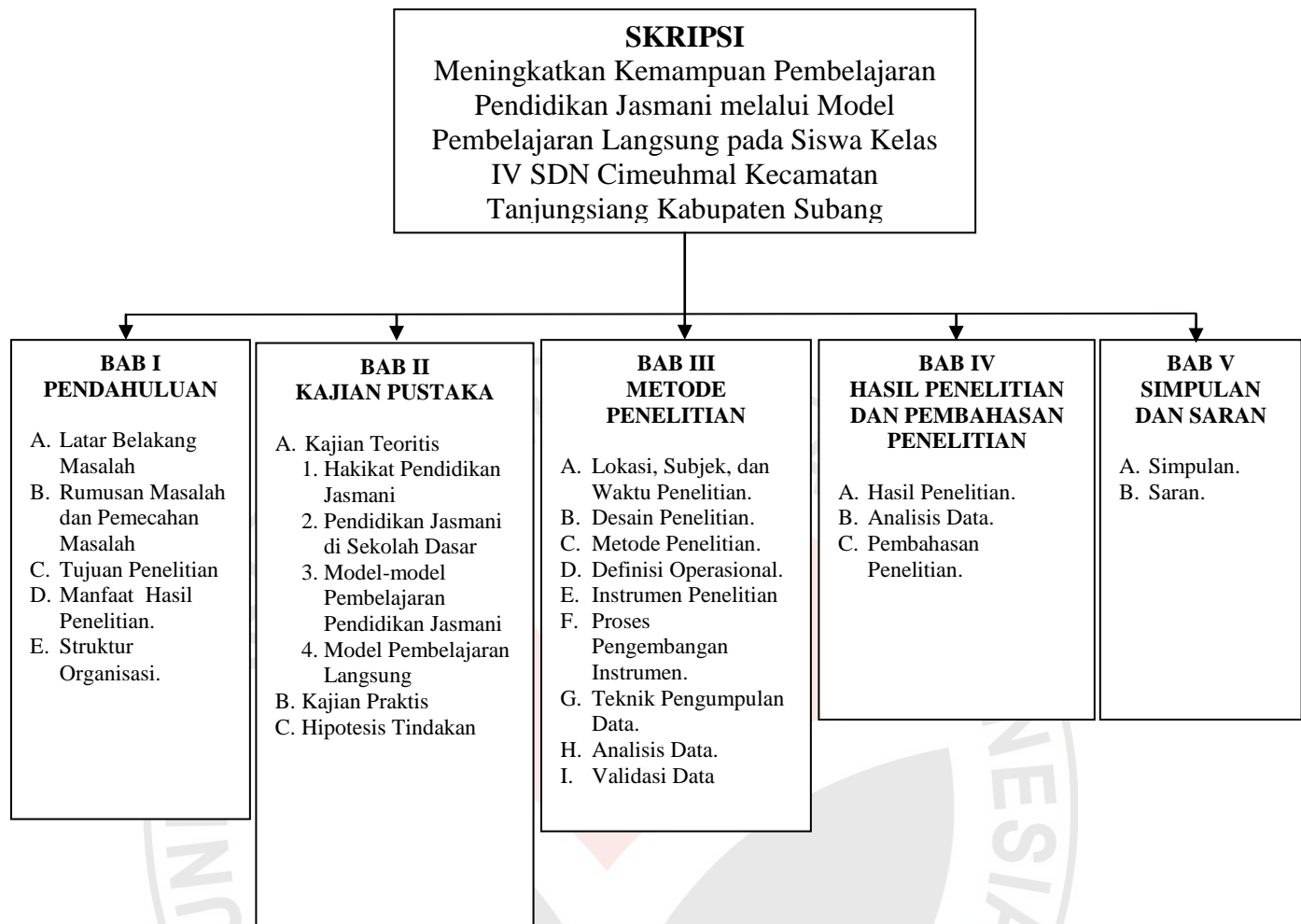
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
  - a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
  - b. Membiasakan siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama dengan teman.
  - c. Dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat menambah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif.

- b. Mengetahui cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan.
  - c. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
  - d. Meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
  - b. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan pembelajaran di sekolah.
  - c. Membantu tercapainya kompetensi dasar dan program yang sudah dibuat oleh sekolah.
  - d. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dalam menggunakan model pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.
4. Bagi Lembaga
- Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagaimasukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.
5. Bagi Peneliti
- Menambah pengetahuan, mempunyai kemampuan penggunaan media pembelajaran, dan dapat digunakan rujukan bagi peneliti yang lain.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan modifikasi pembelajaran.

## **E. Struktur Organisasi**

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab pembahasan yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Puataka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), dan Bab V ( Simpulan dan Saran). Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Bagan 1.1 di bawah ini.



**Bagan 1.1**  
**Struktur Organisasi Penelitian**